

PENGUATAN KOMPETENSI PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA DI LINGKUNGAN GUGUS V SUKASADA – BULELENG

I Wayan Mudana¹, I Gst Made Arya Suta Wirawan², I Putra Yana Wardana³

^{1,2,3}Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: wayan.mudana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Libraries Schools Elementary has a role that is strategic in supporting the development of educational character on the student in the School of Basic . The functioning of the library sort was highly dependent on the level of competence of personnel managers of libraries / librarians . In connection with the case was then pursued perform strengthening competence Elementary school library manager in developing character education for students in the Sukasada Cluster V environment - Buleleng . The implementation of this activity begins with conducting an assessment and coordination with the UPP Regional Coordinator of Sukasada District and with the Head of Cluster V Sukasada – Buleleng . Further implemented activities equating perception with the Head of School and participant activities of devotion to the public on the day of Thursday , 29 July 2021 which was followed by 30 participants . Then on the Wednesday 4 August 2021 carried out activities to strengthen the competence of the manager of the library / librarian to bring the two speakers are Dr. Drs. I Wayan Mudana , M.Si . and Drs. I Ketut Artana S. Sos . Activity is followed by 20 people participants included students of D3 Library . The activities further in the form of assistance to each manager Libraries Sekolah Basics in Environmental Cluster V District of Sukasada - regency of Buleleng . This activity was followed with great enthusiasm by the participants .

Keywords : *strengthening , competence , business library , Characters*

ABSTRAK

Perpustakaan Sekolah Dasar memiliki peran yang strategis dalam menunjang pengembangan pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar. Keberfungsian perpustakaan semacam itu sangat tergantung pada tingkat kompetensi tenaga pengelola perpustakaan/pustakawan. Sehubungan dengan hal itu maka diupayakan melakukan penguatan kompetensi pengelola perpustakaan Sekolah Dasar dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa di lingkungan Gugus V Sukasada- Buleleng. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melaksanakan peninjauan dan koordinasi dengan Koordinator Wilayah UPP Kecamatan Sukasada dan dengan Ketua Gugus V Sukasada – Buleleng. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan penyamaan persepsi dengan Kepala Sekolah dan peserta kegiatan Pengabdian kepada masyarakat pada hari Kamis, 29 Juli 2021 yang diikuti oleh 30 orang peserta. Kemudian pada hari Rabu 4 Agustus 2021 dilaksanakan kegiatan penguatan kompetensi pengelola perpustakaan/pustakawan dengan menghadirkan dua pembicara yaitu Dr. Drs. I Wayan Mudana, M.Si. dan Drs. I Ketut Artana S.Sos. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta termasuk mahasiswa D3 Perpustakaan. Kegiatan selanjutnya berupa pendampingan kepada masing-masing pengelola Perpustakaan Sekolah Dasar di Lingkungan Gugus V Kecamatan Sukasada- kabupaten Buleleng. Kegiatan ini diikuti dengan penuh antusias oleh peserta.

Kata kunci: *Penguatan, Kompetensi, Pengelola Perpustakaan, Karakter*

PENDAHULUAN

Perpustakaan memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh semua orang, baik siswa untuk perpustakaan sekolah maupun masyarakat pengunjung perpustakaan lainnya untuk perpustakaan umum dan yg lain. Perpustakaan harus menjadi pusat segala jenis

informasi (core of information) yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar, sebagai pusat integritas segala kegiatan pendidikan dan melayani masyarakat melalui penyediaan koleksi perpustakaan dalam

berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat educative.

Berdasarkan hal tersebut diatas agar lebih memantapkan peran perpustakaan di jaman kekinian dalam menunjang literasi dan pengembangan karakter siswa perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Penguatan Kompetensi Pengelola Perpustakaan Sekolah Dasar dalam Pengembangan Pendidikan Karakter pada Siswa di Lingkungan Gugus V Sukasada – Buleleng.

Gugus V Kecamatan Sukasada merupakan salah satu gugus yang ada di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng yang membawahi 9 SD Negeri dan 1 SD swasta. Dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan literasi serta pengembangan karakter siswa di setiap sekolah di kembangkan perpustakaan. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa kepala sekolah SD dapat diungkapkan bahwa sebgai besar keberadaan perpustakaan sekolah kurang memadai, hal ini bukan hanya karena gedung perpustakaan yang kurang layak, tetapi juga karena kurangnya tenaga perpustakaan yang kompetensinya kurang memadai. Hal ini juga terungkap pada waktu melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2020, staf dinas perpustakaan menyatakan bahwa Perpustakaan Sekolah sangat memprihatinkan, lebih lebih pada Sekolah Dasar.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kami ternyata pengelolaan perpustakaan tidak ditangani oleh tenaga yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal D3 Perpustakaan. Hal ini akan tidak saja berdampak pada pengelolaan perpustakaan, baik dalam kaitannya dengan pengembangan bahan pustaka, pengelolaan bahan pustaka, preservasi bahan pustaka, dan pelayanan terhadap pemustaka. Tetapi juga mengakibatkan kurang mampunya pengelola perpustakaan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi layanan. Hal itu lebih lanjut menyebabkan kurang optimalnya keberfungsian perpustakaan di sekolah dasar, baik dalam menunjang pembelajaran,

meningkatkan literasi maupun dalam pengembangan karakter siswa di Sekolah Dasar. Kondisi semacam itu tentu akan berpengaruh pula pada keberadaan Kabupaten Buleleng sebagai kota pendidikan. Pada sektor pendidikan, salah satu misi pembangunan Kabupaten Buleleng adalah menjadikan Buleleng sebagai kota pendidikan. Realisasi dari hal itu telah dituangkan dalam berbagai kebijakan daerah, antara lain dengan memfasilitasi pembangunan lembaga pendidikan mulai dari jenjang taman kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi (PT). Hal itu menunjukkan adanya komitmen yang tinggi dalam mengembangkan perpustakaan dan mewujudkan Kabupaten Buleleng sebagai kota pendidikan. Tingginya komitmen pimpinan daerah dalam mengembangkan kota pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia khususnya generasi mudanya.

Untuk menunjang semua itu dan menjadikan Buleleng sebagai kota pendidikan diperlukan adanya upaya pengembangan perpustakaan. Pengembangan dan keberfungsian dari perpustakaan sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi dari pengelola perpustakaan/pustakawan, termasuk dalam hal ini perlu adanya upaya mengikuti perkembangan jaman kekinian yang semuanya cepat dan praktis dengan memperkuat kompetensi professional dalam bentuk pengauasaan pengembangan dan penerapan teknologi informasi.

Mencermati hal di atas perlu kiranya dilakukan kegiatan berupa Pelatihan Penguatan kompetensi pengelola perpustakaan Sekolah Dasar pada masyarakat di Gugus V Kecamatan Sukasada- Buleleng. Sehubungan dengan hal itu maka diupayakan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini. Upaya penguatan kompetensi pengelola perpustakaan sekolah tidak saja akan dapat meningkatkan wawasan pengelola perpustakaan tetapi juga akan dapat meningkatkan layanan dan keberfungsian perpustakaan termasuk dalam menunjang pengembangan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Hal ini

sejalan dengan lahirnya Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menunjukkan adanya kesadaran dari Pemerintah akan pentingnya perpustakaan sebagai wadah belajar dan pembentukan karakter manusia Indonesia. Peranan masyarakat dalam pengembangan perpustakaan menunjukkan tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan arti, fungsi dan peranan perpustakaan. Cerminan ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan sebagai simpanan karya manusia, informasi, rekreasi, pendidikan, kultural masyarakat. Perpustakaan menjadi media dan saluran sumber belajar bagi masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada serta sarana pendidikan karakter. Hal itu sejalan dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa Perpustakaan berperan mengajarkan beberapa karakter, yaitu cinta ilmu pengetahuan, gemar membaca, perilaku disiplin, berbagi dengan orang lain, serta mengajarkan tanggung jawab (Huda, 2017: 341-364). Hal senada juga diungkapkan oleh D. Oktaviana, and A. Irhandayaningsih yang menyatakan bahwa dengan koleksi Perpustakaan Raditya dapat menjadi penggugah aspirasi dan inspirasi untuk melakukan hal-hal positif sesuai dengan apa yang dibacanya, dan akhirnya dapat mempengaruhi pikiran dan kemudian mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Layanan Perpustakaan Raditya mendidik siswa untuk mengikuti proses, alur kegiatan dan kebiasaan di perpustakaan, dengan pembiasaan itu siswa akhirnya terbiasa untuk jujur, tanggungjawab, dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya tata tertib perpustakaan juga dapat membentuk dan membiasakan siswa untuk mematuhi aturan yang ada sehingga dapat membiasakan dan membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Raditya berperan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Lasem.

Sehubungan dengan hal itulah maka dinyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang

dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mengaplikasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Artinya membentuk karakter menjadi pengelola sekaligus pengguna perpustakaan yang baik. Pendidikan karakter bagi anak didik dapat dimulai dengan menanamkan kecintaan pada perpustakaan. Untuk membentuk karakter anak didik melalui perpustakaan dimulai dari kebijakan sekolah untuk menjadikan anak didik mencintai perpustakaannya.

Perpustakaan dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu pusat sumber belajar sesuai amanah Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta didukung oleh Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Dengan demikian keberadaan perpustakaan dalam lembaga pendidikan sudah merupakan kewajiban institusi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Perpustakaan sekolah merupakan unsur penunjang yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam upaya tercapainya visi dan misi pendidikan. Basuki (1994) mengungkapkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di bawah pengawasan dan dikelola oleh lembaga pendidikan dengan tujuan utama untuk membantu lembaga pendidikan mencapai tujuannya baik yang terkait dengan pengembangan literasi maupun karakter siswa. Keberfungsian perpustakaan bagi masyarakat penggunaannya tentu tidak terlepas dengan kompetensi dari pengelola perpustakaan/pustakawan. Kompetensi adalah total dari kemampuan dan daya dukung yang secara riil kita miliki. Dengan begitu kita dapat merealisasikan kehendak atau ide-ide kita. Dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang menilai kita berdasarkan apa yang kita inginkan atau berdasarkan ide-ide kita. Mereka menilai kita berdasarkan apa yang dapat kita lakukan atau berdasarkan kemampuan bertindak (daya

tindak) kita. Dengan kata lain, mereka tidak akan pernah menanyakan visi, misi kita. Akan tetapi, mereka akan menanyakan seberapa mampu kita merealisasikan apa yang kita inginkan. Itulah logika masyarakat kita. Hal itu yang menjadi elemen utama yang membentuk kepercayaan orang kepada kita. Dalam konteks ini diperlukan upaya untuk membangun kepakaran kita.

Kompetensi kepakaran kita dibentuk oleh dua hal, yakni hard skill dan soft skill. Hard skill lebih bersifat scientific achievement; yang berkenaan dengan penguasaan teknis dan detail bidang kepustakawanan dan perpustakaan, sedangkan soft skill bersifat psychological achievement; berkaitan dengan kemampuan berpikir strategis sebagai perumus kebijakan, wawasan masa depan, dan kemampuan perencanaan strategis, kemampuan manajerial, kemampuan komunikasi public, dan lainnya. Bersamaan dengan berkembangnya kompetensi melalui pengembangan kapasitas internal secara berkesinambungan, maka kinerja pustakawan akan meningkat. Tetapi, pembahasan tentang kompetensi ini tentu saja tidak menafikan integritas kepribadian yang berbasis pada kekuatan moralitas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat skema Pendidikan Karakter ini, diawali dengan melakukan peninjauan kepada berbagai pihak terkait baik UPP Disdikpora Kecamatan Sukasada, Ketua Gugus V Kecamatan Sukasada, Kepala Sekolah, maupun kepada beberapa pengelola perpustakaan Sekolah Dasar di lingkungan Gugus V Kecamatan Sukasada. Metoda kegiatan yang dipergunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah metoda pelatihan dan pendampingan. Pelatihan bertujuan untuk memberikan wawasan pemahaman terkait dengan konsep penguatan kompetensi dan peranan pengelola perpustakaan/pustakawan dalam pengembangan pendidikan karakter. Metoda yang lain adalah metoda

pendampingan, metoda ini digunakan guna memanfaatkan pemahaman dan keterampilan dalam memaksimalkan keberfungsian perpustakaan sekolah dasar dalam menunjang pengembangan pendidikan karakter. Di samping itu juga digunakan metoda evaluasi guna melihat adanya perkembangan kemajuan dari peserta kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini pelaksanaannya diawali dengan upaya peninjauan dan koordinasi dengan Koordinator Wilayah UPP Kecamatan Sukasada dan dengan Ketua Gugus V Sukasada – Buleleng. Dalam peninjauan ke Koordinator Wilayah UPP Kecamatan Sukasada dipaparkan latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran dari kegiatan ini dan perencanaan pelaksanaannya serta mohon ijin untuk melaksanakan kegiatan tersebut di Gugus V Sukasada. Dalam kesempatan tersebut coordinator Wilayah UPP Kecamatan Sukasada menyambut dengan baik kegiatan tersebut dan sangat terbuka untuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, karena sangat disadari kegiatan tersebut akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan di lingkungan subjek sasaran. Hanya saja dalam pelaksanaannya diingatkan untuk tetap melaksanakan protocol kesehatan secara ketat agar tidak menjadi sumber bagi pengembangan kluster baru. Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua Gugus V Kecamatan Sukasada. Menurutnya kegiatan ini sangat diharapkan mengingat keterbatasan kompetensi dari pengelola perpustakaan sekolah di sekolah-sekolah yang ada di Gugus V. Hal itu terkait dengan latar belakang pendidikannya yang seluruhnya tidak berlatar belakang pendidikan perpustakaan, sehingga pengelolaan perpustakaan kurang optimal. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan penyamaan persepsi dihadiri Pengawas TK dan SD Kecamatan Sukasada, Ketua Gugus V Kecamatan Sukasada, Kepala Sekolah, Gurur-guru dan

pengelola perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Juli 2021 secara daring, yang diikuti oleh 45 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pendampingan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pemecahan masalah dan proyek bagi



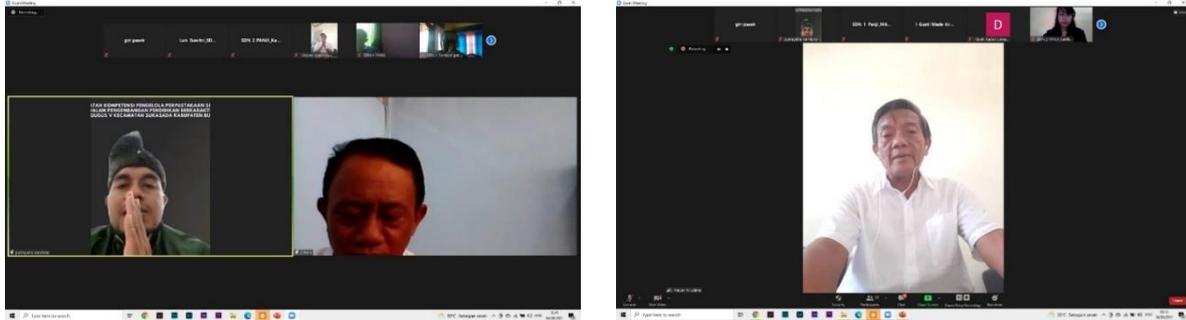
Guru SD di Gugus V Kecamatan Sukasada. Dalam kesempatan ini masing – masing ketua pelaksana menyampaikan latar belakang, tujuan, manfaat, sumber dana, sasaran dan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan serta target luaran dari kegiatannya.



Gambar 01: Kegiatan Penyamaan Persepsi yang Dihadiri oleh Pengawas, Ketua Gugus V dan Kepala Sekolah Dasar di Lingkungan Gugus V Kecamatan Sukasada.

Kemudian pada hari Rabu 4 Agustus 2021 dilaksanakan kegiatan penguatan kompetensi pengelola perpustakaan/pustakawan dengan menghadirkan dua pembicara yaitu Dr. Drs. I Wayan Mudana, M.Si. dan Drs. I Ketut Artana S.Sos. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta termasuk mahasiswa D3 Perpustakaan. Dalam kesempatan itu Dr. Drs. I Wayan Mudana, M.Si. memaparkan peranan perpustakaan dan pengelola perpustakaan dalam menunjang pengembangan karakter siswa. Karena perpustakaan sekolah diselenggarakan oleh sekolah-sekolah yang penyelenggaraannya memenuhi standar nasional perpustakaan. Perpustakaan sekolah wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Selain itu dikembangkan pula koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan. Perpustakaan sekolah, pustakawan/pengelola perpustakaan merupakan jembatan antara pendidik dengan

peserta didik, Terdapat hubungan segi tiga antara pustakawan, pengajar dan peserta didik yang dalam hal ini tidak terdapat jenis perpustakaan lainnya. Hubungan segi tiga tersebut menggambarkan bahwa peserta didik, pengajar, dan pustakawan berhubungan langsung dalam mencari informasi dan penelusuran informasi. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan formal, non-formal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun sebagai tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Perpustakaan sekolah menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini mampu membangkitkan minat baca para peserta didik, mengembangkan daya kreasi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan pola pikir yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina para peserta didik dalam pengembangan sikap mental dan karakter siswa.

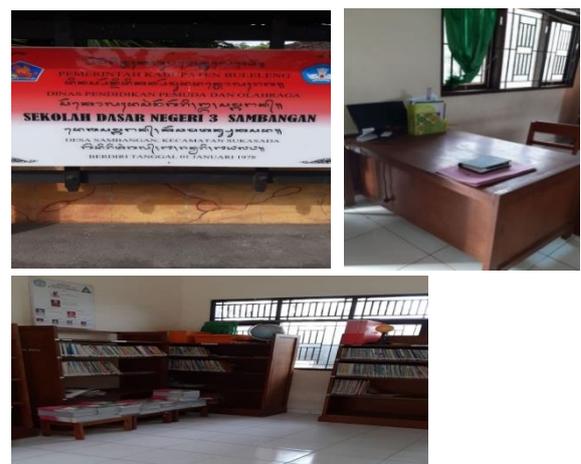


Gambar 02: Kegiatan Pelatihan yang Dihadiri oleh Peserta Pelatihan, Panitia dan Mahasiswa D3 Perpustakaan

Dalam kaitannya dengan pengembangan karakter siswa, pengelola perpustakaan/pustakawan kontribusinya dapat dilakukan melalui pengembangan bahan pustaka yang sarat mengandung nilai-nilai karakter, pengembangan tata tertib pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka, pelayanan yang tulus, etik dan mendidik. Di samping itu pengelola perpustakaan/pemustaka juga dapat mengembangkan berbagai kreativitas yang inovatif, seperti mendongeng, loba rewiu buku, lomba menulis dan sebagainya. Sedangkan Drs. Ketut Artana, S.Sos. mengawali paparannya dengan menyampaikan keberadaan pendidikan karakter sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai pembentuk kepribadian dan menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku. Selanjutnya disampaikan tentang eksistensi perpustakaan sekolah yang pada dasarnya merupakan perpustakaan yang berada dalam satuan pendidikan formal di lingkup pendidikan dasar dan menengah merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Dalam kesempatan tersebut juga disampaikan tentang fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah, manfaat perpustakaan sekolah, keberadaan pustakawan, peranan pustakawan dalam pembangunan, pustakawan sebagai pengelola informasi, dan peranan pustakawan dalam penanam pendidikan karakter.

Peranan pustakawan dalam penanam nilai-nilai yang meendukung pengembangan karakter

siswa diantaranya; nilai kesantunan dan kesopanan (Pustakawan dapat menanamkan kepada pemustaka agar menjadi pemustaka yang satun, sopan kepada sesame pemustaaka, pengelola perpustakaan, kepada para guru dan warga sekolah; nilai kejujuran (Pemustaka dapat menyampaikan tentang pentingnya nilai kejujuran bagi pemustaka untuk berfungsinya perpustakaan, seperti tidak mencuri buku, menjiplak karya orang lain, tidak merusak buku, dan lain-lain; nilai kerapian, kebersihan, dan keindahan, dan nilai tanggung jawab (Pustakawan dapat memeberikan informasi dan keteladanan tentang berbagai bentuk nilai-nilai nilai kerapian, kebersihan, dan keindahan, dan nilai tanggung jawab, dan pentingnya pengembangan nilai –nilai tersebut dalam kehidupan di Sekolah dan di masyarakat sekitar.



Gambar 03: Perpustakaan SD N 3 Sambangan, memiliki beberapa bahan pustaka yang dapat dikontribusikan dalam pengembangan karakter siswa Sekolah Dasar

Kegiatan selanjutnya berupa pendampingan kepada masing-masing pengelola Perpustakaan Sekolah Dasar di Lingkungan Gugus V Kecamatan Sukasada- kabupaten Buleleng. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan dalam pengklasifikasian bahan pustaka, pengembangan berbagai model program dalam mengembangkan perpustakaan sebagai penunjang pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penguatan kompetensi pengelola perpustakaan dalam menunjang pengembangan pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar di Gugus V Sukasada-Buleleng merupakan hal yang sangat penting dilakukan mengingat keterbatasan kompetensi sumber daya manusia pengelola perpustakaan yang pada umumnya pendidikannya tidak berlatar belakang perpustakaan. Padahal perpustakaan dan pengelola perpustakaan memiliki peranan penting dalam menunjang pengembangan pendidikan karakter. Kegiatan penebangan pada masyarakat yang dilaksanakan disambut baik oleh berbagai pihak, baik Koordinator Wilayah Disdikpora UPP Kecamatan Sukasada, Pengawas SD UPP Kecamatan Sukaasada, Ketua Gugus V Kecamatan Sukasada-Buleleng, Kepala Sekolah dan Pengelola Perpustakaan. Kegiatan ini diharapkan diberlanjutkan ke Gugus yang lain, sehingga penguatan kompetensi pengelola perpustakaan juga terjadi di sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adning, Mohamad, 2011. Peranan Perpustakaan Sebagai Media Pengembangan Pendidikan Karakter, dalam Jurnal Teknodik Vol. XV, Nomor 2, Desember 2011
- Al Hamidy, Yusuf Dzul Ikram dan Heriyanto "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang menurut Association of College and Research Libraries". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, no 1 (Oktober 2012).
- American Library Association. *Information Power's Information Literacy Standard for Student Learning*, T.tp:American Library Association.1998.
- Cahil, Maria dan Jennifer Richey, "Integration of evidence-based library and information practice into school library education: A case study. *Proquest*. no 2 (Juli 2012).
- Huda, Mualimul, 2017. Perpustakaan Dan Mutu Pendidikan: Peran Dan Tantangan Perpustakaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter, dalam *Libraria*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017
- Oktaviana, Devi dan A. Irhandayaningsih, "Peranan Perpustakaan Raditya Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Lasem," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 3, no. 1, pp. 11-21, Oct. 2015.
- Sulhan, Najib. 2010. Pendidikan Berbasis Karakter. Surabaya: Jaring Pena
- Khan, D, Yahya. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publisng